Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 17635-17641

Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode *Show and Tell* di PAUD Gembira Kota Tebing Tinggi

Firanti Tri Nur Adana[1], Srinahyanti[2]

[1],[2]Universitas Negeri Medan, Indonesia

Corresponding Author: Firanti Tri Nur Adana, e-mail: firantnoor.1213113069@mhs.unimed.ac.id

Published: Maret , 2026

ABSTRAK

Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang yang perlu diasah sejak anak masih dini. Kemampuan untuk berbicara memungkinkan anak untuk mengekspresikan pemikiran dan pandangannya agar dapat berkomunikasi dengan orang di sekitarnya. Meski begitu, ada anak-anak yang masih menghadapi tantangan dalam pengucapan kata, penggunaan kosakata dan penyusunan kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah diterapkan metode *show and tell* di PAUD Gembira Kota Tebing Tinggi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*, dengan jumlah sampel sebanyak 20 anak. Data dikumpulkan melalui lembar observasi yang dinilai dengan rubrik penilaian dan dianalisis dalam pengujian hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Signed-rank test*. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed-rank test* menunjukkan nilai Asymp. Sig (2 tailed) yaitu 0,001, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak sementara hipotesis alternatif (Ha) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun melalui metode *show and tell* di PAUD Gembira Kota Tebing Tinggi.

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara, *Show and Tell*, Anak Usia Dini

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan di tahap awal kehidupan anak adalah usaha untuk mengembangkan mereka melalui pemberian rangsangan mulai dari kelahiran hingga usia enam tahun. Stimulasi dapat berupa sebuah kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengembangkan potensi anak. Dalam pengembangan potensi sangat tepat dilakukan saat anak berada di masa usia dini (Tanjung,dkk., 2022:16). Salah satu potensi itu adalah bahasa. Bahasa adalah salah satu elemen yang sangat berpengaruh bagi perkembangan anak untuk anak bisa berkomunikasi, menyampaikan gagasan dan informasi dengan teman sebayanya maupun dengan orang di sekitarnya baik dalam bentuk tulisan maupun lisan (Elaniati dkk., 2024:4). Salah satu kemampuan yang perlu dimiliki dalam komunikasi lisan adalah kemampuan berbicara.

Kemampuan berbicara didefenisikan sebagai kemampuan anak untuk menghasilkan kata-kata dan merangkainya menjadi kalimat yang dapat dipahami untuk menya mpaikan pikiran, ide, dan emosi (Khasanah, dkk. 2022:89). Kemampuan berbicara merupakan fondasi penting bagi anak usia dini (5-6 tahun) untuk berkomunikasi, mengekspresikan ide, dan berinteraksi secara efektif. Pengembangan potensi ini perlu distimulasi sejak dini. Kemampuan ini sangat penting untuk interaksi sosial, kepercayaan diri, dan kesiapan akademis anak. Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pra-operasional (Piaget), dimana saat usia ini merupakan momen bahasa berkembang pesat. Teori ini berpendapat

bahwa setiap anak mempunyai pengalaman dan pengetahuan dalam dirinya (Srinahyanti & Sari, 2020:6). Karakteristik berbicara yang diharapkan pada usia ini antara lain artikulasi jelas, mampu mengucapkan kalimat sederhana, mengekspresikan perasaan dan pendapat, serta menceritakan pengalaman. Pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki anak dapat disampaikan melalui kegiatan show and tell.

Metode show and tell menjadi sebuah metode pembelajaran yang melibatkan anak untuk belajar dengan membawa benda kesayangan ke sekolah dan bercerita tentang benda tersebut di depan teman-temannya. Metode ini dapat menstimulasi kemampuan berbicara, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariska (2020) dan Azmi (2023) membuktikan bahwa metode Show and Tell efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa dan kepercayaan diri anak. Namun, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam dengan kemungkinan mengeksplorasi dimensi spesifik seperti pengucapan, kosakata, dan struktur kalimat, serta mengaitkannya dengan tema pembelajaran.

Berdasarkan hasil asesmen guru di PAUD Gembira Kota Tebing Tinggi menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak kelompok B belum optimal. Gejala yang tampak antara lain pengucapan kata yang kurang jelas (seperti "ijo" untuk "hijau"), kurang percaya diri, kosakata terbatas, dan kesulitan menyampaikan pendapat. Meskipun sekolah telah menerapkan metode seperti bercerita dan bisik berantai, peneliti ingin menguji metode show and tell yang dianggap lebih interaktif dan menyenangkan, serta belum pernah diterapkan di PAUD tersebut.

Maka dari itu, dalam penelitian ini memuat rumusan masalah yaitu apakah terdapat perbedaan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Gembira Kota Tebing Tinggi setelah diberikan perlakuan menggunakan metode Show and Tell.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Secara spesifik, desain yang diterapkan adalah *Quasi Experiment* dalam bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam pelaksanaannya, desain ini hanya melibatkan satu kelompok tunggal, yaitu kelas eksperimen, yang diberikan perlakuan (treatment) berupa penerapan metode show and tell. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 39 anak. Dari jumlah populasi, diambil sampel dengan menggunakan teknik simple random sampling. Dimana diambil secara acak dari dua kelas untuk mewakilkan karakteristik dari populasi sebanyak 20 anak.

Beberapa tahapan pelaksanaan penelitian ini diantaranya dilakukan observasi sebelum pelaksanaan penelitian. Setelah observasi, dilanjutkan dengan pengambilan nilai *pretest* untuk mengukur kemampuan berbicara anak sebelum diberikan treatment. Setelah pelaksanaan pretest, dilanjutkan dengan kegiatan *show and tell* melalui 3 (tiga) tahap, yaitu *show and tell* menggunakan barang favorit, makanan favorit dan gambar atau foto dengan frekuensi 2 hari di setiap minggu selama 3 minggu. Setelah itu, dilakukan pengambilan nilai *posttest* untuk dibandingkan dengan hasil sebelum diberikan perlakuan untuk melihat perbedaan kemampuan berbicara anak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi terstruktur dalam mengumpulkan data dengan membuat pedoman observasi berupa kisi-kisi instrumen penelitian. Penilaian kemampuan berbicara memuat pengucapan, pengembangan kosakata dan pembentukan kalimat. Teknik analisis data yang digunakan ialah *Wilcoxon Signed-rank test* (sampel berpasangan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Selepas mendapatkan data, dilakukannya pengolahan data dari data yang sudah didapatkan. Berikut merupakan hasil pretest penelitian:

Tabel 1. Hasil Pretest Kemampuan Berbicara Anak

No	Sampel	Jumlah Skor	Kategori
1	X1	10	Kurang
2	X2	10	Kurang

3	X3	11	Cukup
4	X4	10	Kurang
5	X5	20	Sangat Baik
6	X6	12	Cukup
7	X7	12	Cukup
8	X8	10	Kurang
9	X9	19	Baik
10	X10	11	Cukup
11	X11	18	Baik
12	X12	12	Cukup
13	X13	15	Cukup
14	X14	11	Cukup
15	X15	11	Cukup
16	X16	18	Baik
17	X17	11	Cukup
18	X18	18	Baik
19	X19	18	Baik
20	X20	11	Baik
Jumlah		268	Cukup
Rata-rata		13,4	

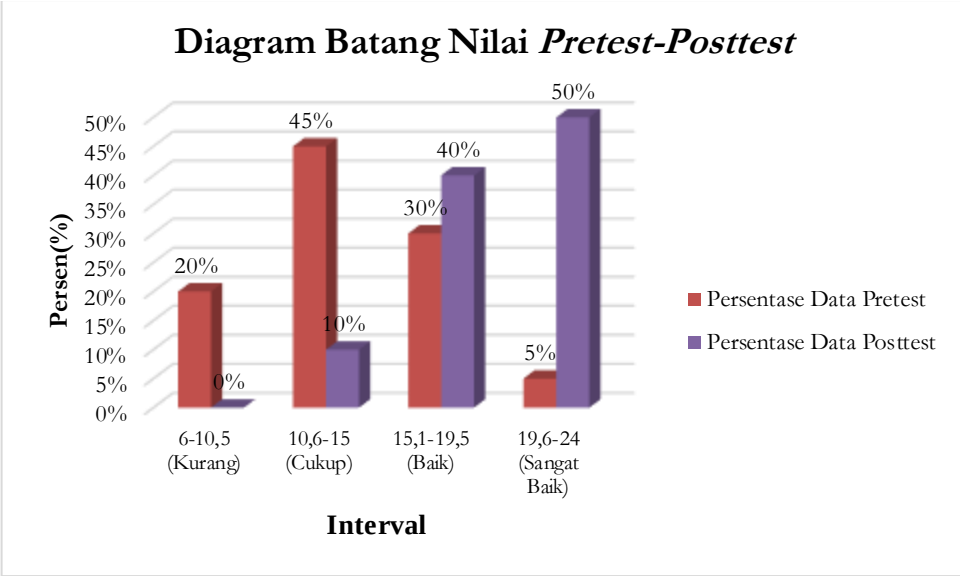
Tabel di atas menampilkan bahwa nilai dari kemampuan berbicara anak sebelum diberikan perlakuan menggunakan show and tell. Sebelum diberikan intervensi, peneliti mengukur terlebih dahulu kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah diberikan intervensi guna menyatakan perbedaan hasil. Berdasarkan hasil rata-rata pretest sebesar 13,4 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak berada di kategori Cukup. Pada hasil pretest menunjukkan aspek pengucapan anak memiliki nilai skor rendah pada artikulasi, intonasi, penggunaan kosakata dan pembentukan kalimat majemuk. Beberapa anak berbicara dengan nada datar, atikulasi yang diucapkan tidak terdengar jelas, hanya menggunakan 1 (satu) kelas kata dan belum atau tidak tepat dalam penggunaan kata hubung di sebuah kalimat. Selanjutnya merupakan hasil posttest dari kemampuan berbicara anak:

Tabel 2. Hasil Posttest Kemampuan Berbicara Anak

No	Sampel	Nilai	Kategori
1	X1	17	Baik
2	X2	18	Baik
3	X3	20	Sangat Baik
4	X4	15	Cukup
5	X5	23	Sangat Baik
6	X6	20	Sangat Baik
7	X7	20	Sangat Baik
8	X8	16	Baik
9	X9	23	Sangat Baik
10	X10	18	Baik
11	X11	23	Sangat Baik
12	X12	18	Baik
13	X13	22	Sangat Baik
14	X14	19	Baik
15	X15	17	Baik

16	X16	23	Sangat Baik
17	X17	19	Baik
18	X18	22	Sangat Baik
19	X19	22	Sangat Baik
20	X20	18	Baik
Jumlah		393	Sangat Baik
Rata-rata		19,65	

Pada tabel diatas memperlihatkan bahwa data posttest kemampuan berbicara anak 5-6 tahun menunjukkan hasil yang Sangat Baik. Dimana terdapat peningkatan dilihat dari nilai setiap anak setelah diberikan intervensi. Berdasarkan hasil data, terlihat adanya selisih yang cukup mencolok antara hasil pretest dan posttest dalam kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Gembira. Dimana didapatkan hasil pretest termasuk dalam kategori "Cukup", sementara itu pada hasil posttest didapatkan dalam kategori "Sangat Baik". Berikut merupakan diagram batang yang menunjukkan selisih antara pretest dan posttest, yaitu:



Gambar 1. Diagram batang nilai ˆpre-posttest

B. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed-rank Test* terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi *pretest dan posttest.* Hasil uji *Wilcoxon Signed-rank Test* ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test - Pre test	Negative Ranks	0[a]	.00	.00
	Positive Ranks	20[b]	10.50	210.00
	Ties	0[c]		
	Total	20		

a. Post test < Pre test

b. Post test > Pre test

c. Post test = Pre test

Gambaar 2. Ranks data dan uji Wilcoxon

Pada gambar diatas menjelaskan tentang despkripsi ranks data dan uji Wilcoxon, maka dapat diketahui bahwa:

1. Negative Rank menggambarkan penurunan nilai antara pretest dan posttest. Nilai 0 baik dari N, Mean Rank, DAN Sum of Ranks. Oleh karena itu, dapat diartikan bahawa tidak ada anak yang mengalami penurunan skor dari pretest dan posttest.
2. Positive Rank menggambarkan peningkatan skor antara hasil pretest dan posttest. Nilai N sebesar 20, dimana menunjukkan 20 anak mengalami peningkatan dari hasil pretest dan posttest. Mean Rank menunjukkan rata-rata peningkatan sebesar 10,50 yang artinya terjadi peningkatan nilai rata-rata dari pretest dan postest, sedangkan Sum of Ranks sebesar 210 menunjukkan total nilai dari semua peringkat positif.
3. Ties menunjukkan ada tidaknya anak yang memiliki skor pretest dan posttest yang sama. Berdasarkan tabel diatas diketahui ties Adalah 0 yang berarti tidak ada kesamaan nilai antara hasil nilai pretest dan posttest anak.

Test Statistics[a]

	Post test - Pre test
Z	-3.940[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Gambar 3. Hasil Uji Tes Statistik Menggunakan SPSS

Hasil uji analisis Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2 tailed) Adalah 0,001, yang artinya lebih kecil dari α=0,05. Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui show and tell di PAUD Gembira secara signifikan.

C. Pembahasan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan pretest terhadap sampel penelitian yang menghasilkan kemampuan berbicara anak tergolong rendah, karena masih terdapat anak yang menyebutkan sebuah kata lebih atau kurang dari suku kata itu sendiri, seperti dalam pengucapan kata beli menjadi belik, terima kasih menjadi makasi. Hal ini terjadi disebabkan kebiasaan dalam percakapan sehari-hari anak dan orang sekitarnya. Terdapat pula anak yang mengulang kata saat mengucapkan kata "sama" dalam penyebutan suatu benda yang dijadikan satu kalimat, seperti susu sama coklat sama roti. Anak juga masih menyebut dirinya dengan nama, belum menggunakan kata ganti aku atau saya. Didapatkan pula beberapa anak yang artikulasi dari pengucapannya tidak sesuai. Seperti pada kata "mencari" anak tidak membuka mulut menyesuaikan vokal huruf yang disebutkannya, sehingga kata yang terdengar lain maknanya. Pada saat penilaian awal, penggunaan kelas kata anak masih minim. Beberapa anak masih belum menggunakan kata konjungsi, sifat, benda serta kata ganti. Anak masih sering mengucapkan nama daripada menggunakan kata ganti aku atau saya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa anak yang kemampuan berbicaranya belum berkembang secara optimal.

Pada pelaksanaan show and tell, dilakukan dengan 3 (tiga) tahap yaitu menggunakan barang favorit, makanan dan foto. Dalam kegiatan show and tell dengan barang favorit melibatkan anak untuk menunjukkan dan menceritakan barang tersebut sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya. Beberapa barang yang anak tunjuk dan ceritakan diantaranya bando, jepitan rambut, rok, jaket, sandal,

jam tangan, topi, kacamata dan tas sekolah. Anak menceritakan dengan mendeskripsikan nama benda, warna benda, kegunaan, saat kapan ia menggunakan, dan alasan menyukai benda tersebut.

Dalam kegiatan show and tell dengan makanan melibatkan anak untuk menunjukkan dan menceritakan makanan tersebut sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya. Beberapa makanan yang anak tunjuk dan ceritakan diantaranya nasi goreng, mie goreng, ayam goreng, nasi uduk, lupis dan roti coklat. Anak menceritakan dengan mendeskripsikan nama makanan, warna makanan, rasa, alasan menyukai makanan tersebut. Beberapa alasan anak menyukai makanan tersebut karena rasanya yang enak, dibuat oleh mama, makan bersama ayah.

Dalam kegiatan show and tell menggunakan foto melibatkan anak untuk menunjukkan dan menceritakan sesuai dengan pengalaman dan ingatan anak tentang foto tersebut. Beberapa foto anak menceritakan saat ia sedang berlibur, lebaran di rumah nenek yang berada di luar pulau, pergi kondangan, foto sewaktu bayi bersama keluarga serta saat bertamasya ke taman bermain air. Anak menceritakan dengan mendeskripsikan bersama siapa saja di dalam foto tersebut, di momen apa foto diambil, perasaannya saat melihat foto tersebut.

Setelah pelaksanaan show and tell yang dilakukan selama 3 minggu, kegiatan dilanjutkan dengan penilaian posttest. Pada hasil penilaian posttest, terlihat perbedaan kemampuan berbicara anak setelah diberikan intervensi. Dimana beberapa anak sudah mulai mengucapkan kata dengan pelafalan yang jelas, kelas kata yang digunakan sudah mulai meningkat, serta penggunaan konjungsi sudah mulai diucapkan. Dari penilaian yang sudah dilakukan, memperlihatkan peningkatan nilai rata-rata kemampuan berbicara anak dari setiap indikator.

Kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian Maftuhah dan Ariyati (2022) yang menyatakan bahwa penerapan metode metode show and tell pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 01 Cingebul memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan bahasa lisan anak. Metode show and tell memotivasi anak untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan efektif untuk mengembangkan bahasa lisan anak. Show and tell memberikan pengaruh yang baik untuk anak mengembangkan kemampuan berbicaranya. Terdapat perbedaan pada pengucapan, kelancaran, penggunaan kosakata dan pembentukan kalimat setelah diberikan show and tell.

Layaknya sebuah teori yang dikemukakan oleh Kolb (Khasanah, dkk, 2022:43) bahwa belajar menjadi proses pengetahuan yang dibuat dengan perubahan pengalaman. Pengetahuan merupakan hasil perpaduan antara memahami dan mengubah pengalaman. Sama seperti Terry Morison (Khasanah, 2022:43) bahwa seseorang bisa belajar dengan terlibat langsung dalam pengalaman belajar tersebut. Metode show and tell melibatkan anak secara langsung untuk belajar mendeskripsikan barang yang ia tunjukkan. Maka, anak akan belajar untuk menyampaikan pengetahuannya tentang barang tersebut dengan berbicara.

Seperti penjelasan terkait pelaksanaan show and tell di PAUD Gembira, dalam kegiatan tersebut anak-anak sangat antusias untuk menunjukkan dan menceritakan barang pribadi, makanan hingga foto bersama keluarganya. Kegiatan ini tak hanya melatih anak dalam menyampaikan deskripsi tentang 3 hal tersebut, namun mencoba untuk memutarkan kembali memori anak tentang pengetahuan dan pengalamannya yang berkesan serta bermakna untuk dirinya di 3 hal tersebut. Sejalan dengan pendapat Sabarti (Khasanah,dkk, 2022:109) show and tell menjadi salah satu kegiatan yang melatih berbicara anak. Kegiatan ini juga dapat menambah kosakata anak seiring dengan kegiatan yang terus menerus dilakukan.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui metode show and tell di PAUD Gembira secara signifikan. Selanjutnya, penelitian ini sejalan dengan penelitian relevan yang menunjukkan bahwa metode show and tell layak dan efektif diterapkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, khususnya kemampuan berbicara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode show and tell layak dijadikan sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran kemampuan berbicara anak. Hasil penelitian

menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Gembira setelah penerapan metode show and tell.Kesimpulan ini didukung oleh bukti statistik dari uji analisis, di mana diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar < .001. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini mengonfirmasi bahwa metode show and tell memang berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.

REFERENCES

Ariska, K., & Suyadi. (2020). Penggunaan Metode Show and Tell Melalui Media Magic Box Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 137–145. http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/626

Azmi, B. A., Astawa, I. M. S., & Maharani. (2023). Penerapan Metode Show and Tell Untuk Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Rinjani DW Unram. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2),187–193. https://jurnalfkip.samawauniversity.ac.id/JLPI/article/view/1/43

Eliniati, Noviriani, & Pajrini, A. (2024). Teknik Modeling Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di PAUD Harapan Baru Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo. *ALAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *4*(2), 153–170.

Khasanah, U., Suparman, M. A., & Wibawa, B. (2022). *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book*. Kencana.

Maftuhah, A., & Ariyati, T. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Show and Tell Di Tk Pertiwi 01 Cingebul. Khazanah Pendidikan, 16(1), 164. https://doi.org/10.30595/jkp.v16i1.13386

Srinahyanti, & Sari, W. W. (2020). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini* (T. F. Sudarma (ed.)). Engineer Warungnesia.

Tanjung, S. H., Kamtini, K., & Damanik, S. H. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Menstimulasi Kecerdasan Spasial Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, *5*(1), 15–22. https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v5i1.482